



DEPARTEMEN PERTANIAN

liptan
LEMBAR INFORMASI PERTANIAN

BPTP YOGYAKARTA

KEUNGGULAN BAWANG MERAH KULTIVAR TIRON

Juni 2001

Agdex : 256/37

PENDAHULUAN

Bawang merah merupakan komoditas unggulan di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, khususnya Kabupaten Bantul yang merupakan sentra produksi. Petani di daerah ini menanam bawang merah secara turun menurun dengan varietas yang sama dari musim ke musim, sehingga produksinya sangat rendah.

Untuk lebih meningkatkan produktivitasnya, perlu dilakukan perubahan varietas, khususnya varietas yang mempunyai produktivitas tinggi pada musim kemarau maupun musim penghujan.

Untuk itu dilakukan uji adaptasi kultivar bawang merah yang tahan pada musim kemarau panjang dan curah hujan tinggi.



diuji diadaptasikan beberapa kultivar bawang merah, yaitu :

1. Kultivar Bali Ijo, bibit dari petani Malang, Jawa Timur.
2. Kultivar Sumenep, bibit berasal dari seleksi Balai Penelitian Sayuran, Lembang Jawa Barat.
3. Kultivar Tiron, bibit berasal dari Kecamatan Sanden/ Kretek Bantul, D. I Yogyakarta.
4. Kultivar Philipina, merupakan benih impor yang telah di tanam satu musim.
5. Kultivar Bangkok, berasal dari importir benih di Brebes.
6. Kultivar Bauji, bibit berasal dari petani di sentra produksi Nganjuk, Jawa Timur.



Gbr : Kultivar Bawang Merah yang diujiadaptasikan

PENGENALAN KULTIVAR BAWANG MERAH

Untuk mendapatkan kultivar bawang merah yang mempunyai produksi tinggi dimusim kemarau maupun dimusim hujan, telah

7. Kultivar Lokal, bibit berasal dari petani di Sanden, Bantul, D.I. Yogyakarta.

Dari uji adaptasi tersebut ternyata kultivar Bali Ijo lebih unggul produksinya pada musim kemarau dibanding kultivar lainnya namun



DEPARTEMEN PERTANIAN

liptan
LEMBAR INFORMASI PERTANIAN

BPTP YOGYAKARTA

KEUNGGULAN BAWANG MERAH KULTIVAR TIRON

Juni 2001

Agdex : 256/37

PENDAHULUAN

Bawang merah merupakan komoditas unggulan di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, khususnya Kabupaten Bantul yang merupakan sentra produksi. Petani di daerah ini menanam bawang merah secara turun menurun dengan varietas yang sama dari musim ke musim, sehingga produksinya sangat rendah.

Untuk lebih meningkatkan produktivitasnya, perlu dilakukan perubahan varietas, khususnya varietas yang mempunyai produktivitas tinggi pada musim kemarau maupun musim penghujan.

Untuk itu dilakukan uji adaptasi kultivar bawang merah yang tahan pada musim kemarau panjang dan curah hujan tinggi.



diuji diadaptasikan beberapa kultivar bawang merah, yaitu :

1. Kultivar Bali Ijo, bibit dari petani Malang, Jawa Timur.
2. Kultivar Sumenep, bibit berasal dari seleksi Balai Penelitian Sayuran, Lembang Jawa Barat.
3. Kultivar Tiron, bibit berasal dari Kecamatan Sanden/ Kretek Bantul, D. I Yogyakarta.
4. Kultivar Philipina, merupakan benih impor yang telah di tanam satu musim.
5. Kultivar Bangkok, berasal dari importir benih di Brebes.
6. Kultivar Bauji, bibit berasal dari petani di sentra produksi Nganjuk, Jawa Timur.



Gbr : Kultivar Bawang Merah yang diujiadaptasikan

PENGENALAN KULTIVAR BAWANG MERAH

Untuk mendapatkan kultivar bawang merah yang mempunyai produksi tinggi dimusim kemarau maupun dimusim hujan, telah

7. Kultivar Lokal, bibit berasal dari petani di Sanden, Bantul, D.I. Yogyakarta.

Dari uji adaptasi tersebut ternyata kultivar Bali Ijo lebih unggul produksinya pada musim kemarau dibanding kultivar lainnya namun

bentuk umbi yang besar - besar menyebabkan kurang menguntungkan dalam penggunaan bibit sehingga kurang disukai petani.

Sedangkan kultivar Tiron pada musim penghujan maupun musim kemarau produksinya lebih tinggi dari pada kultivar lain. Hal ini dapat dilihat pada table berikut :

Tabel : Rerata produksi ton per hektar pada musim tanam musim penghujan (MH) dan musim kemarau (MK) serta kelipatan produksinya (x bibit)

Kultivar	Musim penghujan		Musim kemarau	
	Produksi (ton/ha)	Kelipatan (x)	Produksi (ton/ha)	Kelipatan (x)
A. Philipina	5,36	7,3	15,07	24,5
B. Bangkok	4,82	6,2	10,90	19,0
C. Bauji	4,83	6,8	11,72	18,6
D. Lokal	5,10	6,5	12,22	16,8
E. Tiron	7,84	8,5	14,85	23,2
F. Bali Ijo	8,95	3,8	15,15	9,5
G. Sumenep	4,22	6,0	7,49	15,0

Dari pengamatan produksi terlihat bahwa :

1. Dimusim kemarau produksi kultivar Bali Ijo lebih tinggi dari pada kultivar Tiron, namun di musim penghujan produksinya rendah.
2. Di musim kemarau maupun di musim penghujan produksi kultivar Tiron tetap tinggi.
3. Dengan demikian kultivar Tiron mempunyai kemantapan berproduksi dalam segala musim.

Disamping produksi ton per hektar, pengamatan juga dilakukan terhadap jumlah anakan dan jumlah umbi per rumpun.

Dari pengamatan terlihat bahwa :

1. Pada musim penghujan jumlah anakan hampir semua sama, hanya kultivar Tiron yang paling tinggi.
2. Pada musim kemarau jumlah anakan terdapat perbedaan yang cukup tinggi dan kultivar Bali Ijo terendah.
3. Pada musim penghujan maupun kemarau kultivar Tiron memiliki jumlah umbi paling tinggi.

4. Dari jumlah anakan dan jumlah umbi, terlihat kultivar Bali Ijo mempunyai umbi yang besar - besar.
5. Hal ini menunjukkan bahwa kultivar Tiron memiliki potensi dalam pembentukan umbi lebih baik.

KEUNGGULAN KULTIVAR TIRON

Dari pengenalan kultivar yang ditanam, ternyata kultivar Tiron mempunyai beberapa keunggulan dibandingkan kultivar lainnya, yaitu :

1. Pada penanaman musim hujan maupun musim kemarau, kultivar Tiron menunjukkan jumlah anakan per rumpun maupun jumlah umbi per rumpun lebih tinggi dari pada kultivar lainnya.
2. Ukuran umbi kultivar Bali Ijo besar-besar, lebih besar dari pada Tiron sehingga kurang menguntungkan untuk penggunaan bibit dan kurang disukai petani.
3. Warna bawang merah Tiron lebih cerah dibanding Philipina dan Bali Ijo yang agak kepuat-puatan, sehingga lebih disukai konsumen.
4. Rasa kultivar Tiron lebih pedas dari pada Philipina dan Bali Ijo, sehingga lebih disukai konsumen.
5. Kultivar Tiron mempunyai harapan baik untuk dikembangkan di musim penghujan maupun kemarau panjang. Kultivar ini mempunyai ketahanan terhadap curah hujan

Sumber : Sarjiman, dkk., Hasil pengkajian Pola Tanam Sayuran di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Th. 2000.